



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Kinerja UMKM Sektor *Coffee Shop* di Kota Denpasar

Anggarini Walyanu Arianti

Universitas Terbuka, Denpasar, Bali, Indonesia, workspace.anggarini@gmail.com

Corresponding Author: workspace.anggarini@gmail.com

Abstract: *The development of SME sustainability in coffee shop businesses in Denpasar is rapidly increasing according to lifestyles in the community, but there are still obstacles that exist related to financial management and the use of digital technology. This study was conducted in order to examine the role of functional financial literacy and the use of financial technology (fintech) on coffee shop MSMEs performance in Denpasar City. The research method used was a quantitative approach, in which data was collected through Research method The study adopted a quantitative research strategy whereby data were gathered through survey of 60 respondents who are coffee shop owners and managers. A quantitative method was employed in this study, which utilized surveys for information obtained from 60 respondents who are either the owners or managers of the coffee shops. The findings from the regreassignificantly into overall analysis suggest that financial literacy significantly role in improving cash flow management, costs, and capital. Meanwhile, fintech supports the performance of SMEs through easier access to financing, faster transactions, and enhanced operational efficiency. Simultaneously, financial literacy and fintech were found to improve competitiveness, profitability, and sustainability of coffee shop SMEs in Denpasar.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Performance, MSMEs*

Abstrak: Perkembangan keberlanjutan UMKM di usaha kafe di Denpasar meningkat pesat sesuai dengan gaya hidup masyarakat, namun masih terdapat hambatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan penggunaan teknologi digital. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran literasi keuangan fungsional dan penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) terhadap kinerja UMKM kafe di Kota Denpasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui survei terhadap 60 orang responden yang meliputi pemilik dan pengelola kedai kopi. Hasil analisis regresi mengungkap bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam memperbaiki pengelolaan arus kas, biaya, serta modal. Sementara itu, *fintech* mendukung kinerja UMKM melalui akses pembiayaan yang lebih mudah, transaksi yang lebih cepat, serta peningkatan efisiensi operasional. Secara simultan, literasi keuangan dan *fintech* terbukti meningkatkan daya saing, profitabilitas, serta keberlanjutan UMKM kedai kopi di Denpasar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, Kinerja, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini mampu memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Arrezqi et al., 2024). Tidak hanya berperan dalam penciptaan lapangan kerja, UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas pemerataan ekonomi di berbagai wilayah. Peran strategis UMKM semakin terasa pada kondisi krisis, karena sektor ini terbukti lebih tangguh dalam bertahan dibandingkan dengan usaha berskala besar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM dalam berkembang akan memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun memiliki kontribusi besar, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang dapat menghambat perkembangannya. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan akses permodalan, rendahnya daya saing, keterbatasan sumber daya manusia, serta lemahnya kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Novinda et al., 2025). Tantangan ini semakin kompleks di era digital, di mana persaingan bisnis menuntut UMKM untuk mampu berinovasi, mengelola keuangan secara efektif, dan memanfaatkan teknologi digital agar tetap relevan (Puspitasari et al., 2024). Oleh karena itu, upaya penguatan UMKM tidak hanya terkait dengan dukungan modal dan kebijakan pemerintah, tetapi juga berkaitan erat dengan peningkatan kapasitas literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi finansial.

Kota Denpasar, sebagai salah satu pusat ekonomi di Provinsi Bali, menunjukkan pertumbuhan pesat sektor kuliner, khususnya *coffee shop*. Meningkatnya tren konsumsi kopi yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong pertumbuhan pesat *coffee shop* sebagai salah satu sektor UMKM yang berkembang signifikan. Berdasarkan data BPS Bali (2023), jumlah usaha *coffee shop* di Denpasar meningkat signifikan dalam lima tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya wisatawan domestik maupun internasional. Namun, pertumbuhan pesat ini diiringi dengan tantangan manajerial, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital.

Literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam menentukan keberhasilan UMKM. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, meningkat menjadi 65,43% pada tahun 2024, namun masih menunjukkan adanya kesenjangan antarwilayah. Rendahnya literasi keuangan pada UMKM berdampak pada lemahnya pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta akses terhadap sumber pembiayaan formal (Putri et al., 2023). *Coffee shop* sebagai usaha yang relatif padat modal operasional, membutuhkan kemampuan manajemen keuangan yang baik agar dapat menjaga profitabilitas dan keberlanjutan.

Selain literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) berperan penting sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM. Melalui layanan yang ditawarkan, seperti pembayaran digital, pinjaman berbasis peer-to-peer (P2P), fasilitas pembiayaan online, hingga aplikasi pencatatan keuangan, *fintech* mampu membantu UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien. Kehadiran *fintech* mempermudah UMKM dalam memperoleh akses modal, melakukan transaksi, hingga mengembangkan pasar melalui integrasi dengan ekosistem digital. Data OJK (2023) menunjukkan bahwa pelaku UMKM, termasuk *coffee shop*, mulai memanfaatkan *fintech* terutama untuk transaksi pembayaran digital. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi digital, kekhawatiran keamanan sistem, dan keterbatasan adopsi teknologi masih menjadi penghambat optimalisasi *fintech* di kalangan UMKM (Hidayatullah, 2024).

Dengan demikian, kemampuan literasi keuangan dan penerapan teknologi finansial dipandang sebagai faktor utama yang dapat memengaruhi keberhasilan UMKM. Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa keduanya berkontribusi positif dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM. Penelitian (Putri et al., 2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja

pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan serta inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia menegaskan bahwa kedua aspek tersebut memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Putri et al., 2023). Sebuah penelitian di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, pemanfaatan *fintech*, seperti layanan pembayaran digital dan pinjaman online, juga terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan (Trianthy et al., 2024).

Fintech juga berperan dalam efisiensi operasional UMKM melalui *digital payment* seperti *e-wallet* dan *gateway* pembayaran. Menurut Harbert & Arifin (2024), penggunaan *fintech* yang lebih efisien dapat meningkatkan kinerja UMKM di Jabodetabek, khususnya dengan membantu menurunkan biaya operasional dan mempermudah akses ke layanan keuangan (Harbert & Arifin, 2025). Sementara itu, Lubis et al. (2022) menemukan bahwa pemanfaatan *fintech*, terutama *payment gateway* dan *P2P lending*, berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan (Lubis et al., 2022). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa *fintech* bukan hanya soal akses pembiayaan, tetapi juga alat strategis untuk memperkuat kinerja dan daya tahan UMKM dalam ekosistem digital.

Di sisi lain, Susilo et al. (2022) menambahkan bahwa meskipun inovasi memiliki potensi, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM di kota Pekanbaru ternyata tidak signifikan, sehingga perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks nasional (Susilo et al., 2021). Atas dasar itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* secara simultan terhadap kinerja UMKM di Indonesia menjadi penting, guna memahami bagaimana pemanfaatan teknologi serta pengetahuan finansial mampu meningkatkan kinerja usaha mikro di era digital.

Namun, penelitian spesifik terkait sektor *coffee shop* di Denpasar masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik unik dalam hal model bisnis, intensitas transaksi, dan basis konsumen yang berbeda dari UMKM lainnya. Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial terhadap kinerja UMKM *coffee shop* di Kota Denpasar menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Hasil kajian ini diharapkan tidak hanya menambah wawasan dalam bidang akademik, tetapi juga memberi manfaat praktis. Bagi pelaku *coffee shop*, temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan daya saing usaha, sementara bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang menekankan pada peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan digitalisasi di bidang keuangan.

METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan fokus pada UMKM kedai kopi yang beroperasi di Kota Denpasar. Alasan pemilihan pendekatan kuantitatif adalah karena mampu memberikan representasi hubungan antarvariabel secara terukur melalui data angka yang dapat diolah dengan teknik analisis statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel yang dioperasionalisasikan ke dalam sejumlah indikator yang dapat diukur secara numerik.

Penelitian dilakukan di Kota Denpasar, Bali, dikatakan salah satu pusat pertumbuhan UMKM khususnya di sektor kuliner dan *coffee shop*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pesatnya perkembangan *coffee shop* dalam lima tahun terakhir, yang dipicu oleh meningkatnya gaya hidup konsumtif masyarakat urban serta dukungan pariwisata. Waktu penelitian berlangsung selama Mei hingga Juli 2025, yang mencakup tahap persiapan (perumusan instrumen dan uji coba kuesioner), pengumpulan data (penyebaran kuesioner kepada responden), hingga tahap akhir (pengolahan dan analisis data). Jangka waktu tersebut dipandang cukup representatif untuk mendapatkan data yang valid dan menggambarkan kondisi riil pelaku UMKM *coffee shop* di Denpasar.

Data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden secara langsung melalui penyebaran kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert lima poin, dengan kategori 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Kuesioner disiapkan berdasarkan indikator variabel penelitian yang meliputi literasi keuangan, teknologi finansial, dan kinerja UMKM. Pemilihan instrumen kuesioner dipandang relevan karena mampu menangkap persepsi, pengalaman, serta sikap responden secara terstruktur dan terukur. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan resmi pemerintah, publikasi lembaga keuangan, serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Data sekunder ini berperan untuk memperkuat landasan teori, mendukung analisis, dan menjadi pembanding bagi temuan penelitian. Dengan demikian, penggabungan antara data primer dan sekunder memberikan dasar yang kokoh bagi penelitian, baik secara empiris maupun teoritis.

Penelitian ini mengambil seluruh pemilik dan pengelola UMKM *coffee shop* di Kota Denpasar sebagai populasi. Berdasarkan data yang terkumpul, jumlah populasi tercatat sebanyak 60 orang. Karena jumlahnya relatif kecil dan dapat dijangkau secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*census sampling*). Firmansyah & Dede (2022) menyatakan bahwa Sampel ter saturasi melibatkan seluruh populasi sebagai responden. Dengan demikian, seluruh 60 pemilik dan pengelola *coffee shop* di Denpasar dijadikan responden dalam penelitian ini, mewakili keseluruhan populasi.

Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan fokus pada UMKM kedai kopi yang beroperasi di Kota Denpasar. Variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Teknologi Finansial (X_2) memengaruhi Kinerja UMKM (Y). Menurut Sugiyono (2020), regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sebelum analisis dilakukan, model diuji terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan validitasnya. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan bantuan SPSS, sehingga analisis dapat dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap kinerja UMKM baik secara bersamaan maupun masing-masing secara parsial.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kepuasan Konsumen

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X_1)

β_2 : Koefisien regresi untuk variabel teknologi finansial (X_2)

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : Teknologi finansial

e : Error

Tabel 1. Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Literasi Keuangan (X_1)	Pengetahuan umum	Likert 1–5	Sitanggang (2019)
	Tabungan & Pinjaman	Likert 1–5	
	Asuransi	Likert 1–5	
	Investasi	Likert 1–5	
Teknologi Finansial (X_2)	<i>Payment Channel/System</i>	Likert 1–5	Herispon (2018)
	<i>Digital Banking</i>	Likert 1–5	
	<i>P2P Lending</i>	Likert 1–5	
	<i>Online/Digital Insurance</i>	Likert 1–5	
	<i>Crowdfunding</i>	Likert 1–5	
Kinerja UMKM (Y)	Pengorganisasian	Likert 1–5	Martin & Marsh (2006)
	Pengeluaran	Likert 1–5	
	Tabungan	Likert 1–5	
	Kontrol diri	Likert 1–5	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas diuji guna melihat apakah kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten serta dapat dipercaya ketika digunakan untuk mengukur variabel dari para responden (Ulya dkk., 2024). Sementara itu, validitas dan reliabilitas semua variabel diuji dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS untuk pengolahan data:

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

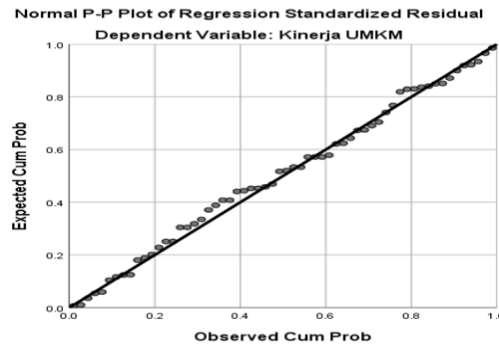
Variabel	Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,600**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.2	0,721**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.3	0,578**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.4	0,762**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.5	0,634**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.6	0,706**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.7	0,593**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.8	0,747**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.9	0,703**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.10	0,556**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.11	0,622**	0,254	Valid dan Reliabel
	X1.12	0,645**	0,254	Valid dan Reliabel
Teknologi Finansial (X2)	X2.1	0,621**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.2	0,616**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.3	0,648**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.4	0,679**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.5	0,615**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.6	0,754**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.7	0,621**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.8	0,613**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.9	0,555**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.10	0,557**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.11	0,681**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.12	0,673**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.13	0,652**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.14	0,686**	0,254	Valid dan Reliabel
	X2.15	0,758**	0,254	Valid dan Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0,730**	0,254	Valid dan Reliabel
	Y2	0,567**	0,254	Valid dan Reliabel
	Y3	0,695**	0,254	Valid dan Reliabel
	Y4	0,714**	0,254	Valid dan Reliabel
	Y5	0,541**	0,254	Valid dan Reliabel
	Y6	0,577**	0,254	Valid dan Reliabel

Sumber: Hasil SPSS (2025)

Seluruh item pada variabel Literasi Keuangan (X1), Teknologi Finansial (X2), dan Kinerja UMKM (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (0,254). Hasil uji reliabilitas juga mengonfirmasi bahwa ketiga variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang berarti instrumen yang digunakan konsisten dan dapat dipercaya. Dengan hasil ini, kuesioner yang disusun dapat digunakan secara layak dalam mengukur keterkaitan literasi keuangan, teknologi finansial, dan kinerja UMKM.

Uji Normalitas

Salah satu syarat penting dalam analisis statistik adalah terpenuhinya asumsi normalitas, terutama saat melakukan uji hipotesis, regresi, atau analisis varians (Zainuddin dkk., 2024). Asumsi ini menghendaki agar data atau residual dalam model penelitian memiliki distribusi yang normal. Adapun Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian memperlihatkan bahwa instrumen yang digunakan layak serta dapat dipercaya. diperoleh melalui pengolahan data dengan program SPSS:



Sumber: Hasil SPSS (2025)

Gambar 1. Output Normal P-Plot

Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik residual dari variabel Literasi Keuangan (X1) dan Teknologi Finansial (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) di *coffee shop* Denpasar cenderung mengikuti pola garis diagonal. Temuan ini membuktikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sah untuk melanjutkan analisis mengenai pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap kinerja UMKM *coffee shop* di Denpasar.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji guna mengetahui sejauh mana variabel independen dalam regresi berganda saling berhubungan secara linear (Effiyaldi dkk., 2022). Uji ini penting karena jika multikolinearitas tinggi terjadi, koefisien regresi bisa menjadi tidak stabil, kesalahan standar meningkat, dan interpretasi pengaruh tiap variabel terhadap variabel dependen menjadi sulit. Selain itu, pengujian validitas dan reliabilitas untuk semua variabel penelitian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

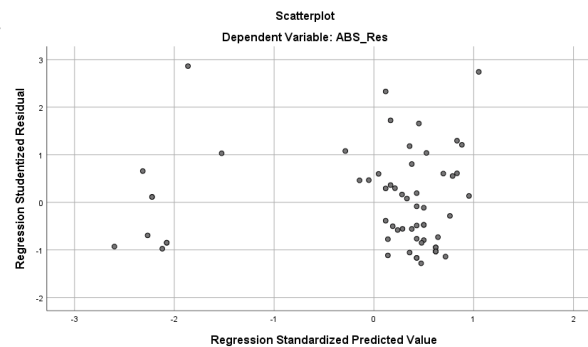
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.721	3.423	-	1.963	0.054	-	-
	Literasi Keuangan	0.328	0.131	0.339	2.506	0.015	0.233	4.291
	Teknologi Finansial	0.439	0.107	0.557	4.117	0.000	0.233	4.291

Analisis multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial memiliki nilai tolerance 0,233, lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF 4,291, lebih kecil dari 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi. Dengan demikian, antarvariabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi, sehingga model dapat dianggap bebas dari multikolinearitas. Hal ini memungkinkan analisis pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Kinerja UMKM dilakukan secara terpisah dengan hasil regresi yang valid dan reliabel.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam data. Titik-titik pada scatterplot yang membentuk pola tertentu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, Model regresi dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila sebaran titik tampak acak di sekitar sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas. Hasil scatterplot pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik memang tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil SPSS (2025)
Gambar 2. Output Scatterplot

Titik-titik pada grafik tampak menyebar secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu vertikal serta tidak menunjukkan pola tertentu, baik mengerucut maupun melebar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik terkait heteroskedastisitas terpenuhi, dan model regresi siap digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji R Square

Uji korelasi dan determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan teknologi finansial, dengan variabel dependen, yaitu kinerja UMKM *coffee shop* di Kota Denpasar. Nilai korelasi (R) menggambarkan seberapa erat hubungan antarvariabel, sedangkan nilai determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar variasi kinerja UMKM yang dapat dijelaskan secara bersama oleh literasi keuangan dan teknologi finansial. Hasil analisis regresi dari pengolahan data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870a	.757	.748	2.414

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Hasil tabel menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,870, yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara literasi keuangan dan teknologi finansial dengan kinerja UMKM *coffee shop* di Kota Denpasar. Nilai R Square sebesar 0,757 mengindikasikan bahwa 75,7% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan serta teknologi finansial secara bersamaan, sementara 24,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti strategi pemasaran, kualitas produk, maupun loyalitas konsumen. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,748, model regresi yang digunakan terbukti layak serta tepat dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap kinerja UMKM. Kesimpulannya, literasi keuangan dan teknologi finansial terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM *coffee shop* di Denpasar.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji T)

Menurut Ghozali, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individu dapat memengaruhi variasi pada variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan, sedangkan jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono bahwa uji parsial bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	2,506	1,982	0,015	H1 Diterima (Signifikan)
Financial Technology (X2)	4,117	1,982	0,000	H2 Diterima (Signifikan)

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Hasil evaluasi menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung 2,506, yang lebih tinggi dibandingkan dengan t-tabel 1,982. Temuan ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada sektor *coffee shop* di Kota Denpasar. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka semakin optimal pula kinerja usaha yang dijalankan.

Variabel Teknologi Keuangan (X2) tercatat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t-hitung 4,117 yang melebihi t-tabel 1,982. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di sektor kedai kopi Kota Denpasar. Dengan demikian, semakin intensif pemanfaatan teknologi keuangan seperti dompet digital, gerbang pembayaran, maupun layanan pinjaman digital, semakin efisien dan efektif pula operasional usaha, sehingga memberi dampak positif pada kinerja UMKM.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu literasi keuangan dan teknologi finansial, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja UMKM sektor *coffee shop* di Kota Denpasar. Menurut Ghazali (2018), Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang dibentuk serta untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai F-hitung melebihi F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak dan terdapat pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1033.156	2	516.578	88.624	.000b
Residual	332.244	57	5.829		
Total	1365.400	59			

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Uji F pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 88,624 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di sektor *coffee shop* Kota Denpasar. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak serta mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan serta semakin baik penggunaan teknologi keuangan, semakin besar peningkatan kinerja UMKM kedai kopi di Denpasar.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM *Coffee Shop* di Kota Denpasar

Hasil temuan mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang nyata kepada kinerja UMKM di sektor *coffee shop* di Kota Denpasar. Dengan akurasi literasi keuangan yang memadai, wirausahawan dapat melakukan perencanaan keuangan secara lebih

terstruktur dan mengendalikan biaya secara efisien, dan memahami strategi harga serta pengendalian modal faktor-faktor penting bagi sektor dengan margin ketat seperti kafe. Temuan ini sejalan dengan hasil studi di Kota Kendari yang membuktikan pemahaman literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM di bidang kafe lokal (Arifuddin et al., 2023). Temuan tersebut konsisten dengan studi Aeni et al. (2023) yang menyoroti Pemilik usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Indonesia. Dengan pemahaman keuangan yang cukup, para pelaku usaha dapat melakukan pengelolaan arus kas dengan lebih optimal, meningkatkan kapasitas dalam pengambilan keputusan finansial, serta merumuskan strategi pengembangan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai determinan penting dalam peningkatan kinerja UMKM, termasuk pada sektor *coffee shop* di Kota Denpasar.

Selain itu, studi yg dikerjakan oleh Putri et al. (2023) menegaskan Tingkat literasi keuangan terbukti berperan positif dalam mendorong perbaikan kinerja keuangan UMKM di tingkat nasional. Studi ini menambahkan bahwa pelaku usaha yang tampaknya mampu mengoptimalkan literasi menjadi lebih adaptif terhadap peluang dan risiko finansial, sehingga memperkuat stabilitas usaha jangka Panjang (Putri et al., 2023). Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya mendukung operasional harian, tetapi juga menjadi modal strategis untuk pertumbuhan dan daya tahan bisnis *coffee shop* di perkotaan seperti Denpasar. Sejalan dengan itu, Studi Nurfitri et al. (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, khususnya dari sudut pandang syariah, berperan signifikan dalam memengaruhi perilaku finansial pelaku usaha yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman finansial yang baik akan membuat perorangan UMKM untuk lebih bijak dalam mengelola risiko, menyesuaikan strategi keuangan dengan kebutuhan usaha, serta lebih terbuka dalam mengadopsi layanan keuangan berbasis digital. Implikasi tersebut relevan dengan konteks *coffee shop* di Kota Denpasar, di mana penguasaan literasi keuangan berperan penting dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif sekaligus memastikan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dilihat tidak hanya dari alat manajerial, tetapi juga sebagai fondasi strategis bagi pengembangan UMKM di era digital.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM *Coffee Shop* di Kota Denpasar

Temuan ini memberitahu bahwa pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) memberikan kontribusi pengaruh bagi kinerja UMKM *coffee shop* di Kota Denpasar. *Fintech* seperti layanan pinjaman digital (P2P *lending*), serta sistem pembayaran digital (*e-wallet*, QRIS), mampu memperluas akses modal dan memperlancar arus kas usaha. Hasil penelitian Wulandari dan Wiagustini (2023) mendukung temuan ini dengan membuktikan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan terkait pendanaan terbukti mampu mendorong perbaikan kinerja keuangan UMKM di Denpasar secara langsung (Wulandari & Wiagustini, 2024). Hasil tersebut mendukung hipotesis bahwa *fintech* berfungsi sebagai instrumen strategis dalam memperkuat keberlanjutan usaha. Temuan ini diperkuat oleh studi yang dikerjakan oleh Agustina dan Hafidh (2025) yang menekankan peran penting teknologi finansial dalam mendukung kinerja UMKM di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, teknologi finansial dipandang sebagai instrumen strategis yang mampu memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal, mempercepat proses transaksi, serta menciptakan efisiensi dalam kegiatan operasional UMKM. Kemudahan tersebut tidak hanya membantu pelaku usaha dalam memperoleh sumber pembiayaan dan mengelola arus kas, tetapi juga mendorong integrasi usaha ke dalam ekosistem digital yang lebih kompetitif. Relevansi temuan ini terlihat pada konteks *coffee shop* di Kota Denpasar, di mana penggunaan teknologi finansial seperti *e-wallet*, QRIS, dan layanan pembayaran digital lainnya memberi peluang pelaku usaha untuk memberikan layanan yang lebih cepat dan akurat sesuai dengan preferensi konsumen. Dengan

demikian, penerapan teknologi keuangan tidak digunakan sebagai sarana transaksi saja, tetapi juga untuk faktor penentu yang memperkuat daya saing, meningkatkan produktivitas, dan memastikan keberlanjutan kinerja UMKM *coffee shop* dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis di era digital.

Selain itu, studi lain di Jabodetabek oleh Harbert & Arifin (2024) juga mendapati bahwa efisiensi penggunaan *fintech* melalui pengurangan biaya operasional dan meningkatnya akses ke layanan keuangan mendorong peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan (Harbert & Arifin, 2025). Efek efisiensi ini sangat relevan untuk *coffee shop*, yang operasionalnya membutuhkan perputaran kas cepat dan kebiasaan pembayaran konsumen yang *seamless*. Secara keseluruhan, bukti empiris tersebut menegaskan peran *fintech* sebagai katalis untuk memperbaiki daya saing, efisiensi operasional, dan profitabilitas UMKM *coffee shop* di Denpasar.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM Coffee Shop di Kota Denpasar

Studi ini menegaskan bahwa kombinasi literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial berpengaruh nyata dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM sektor *coffee shop* di Kota Denpasar. Pemahaman keuangan yang baik mendorong pelaku usaha untuk lebih cermat dalam merencanakan arus kas, pengendalian biaya, serta pengelolaan modal kemampuan penting dalam industri *coffee shop* yang margin operasionalnya relatif tipis. *Fintech*, seperti layanan pinjaman digital (P2P lending) dan sistem pembayaran digital (*e-wallet*, QRIS), semakin meningkatkan efisiensi operasional melalui kemudahan akses modal dan transaksi yang lebih cepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifuddin et al. (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan bersama dengan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kafe di Kendari (Arifuddin et al., 2023).

Hasil penelitian juga selaras dengan temuan di Denpasar sendiri oleh Wulandari & Wiagustini (2023), yang mengungkapkan bahwa *fintech* berperan positif dalam memengaruhi keputusan pendanaan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan UMKM pengaruh yang signifikan terlihat dari peningkatan penggunaan pembiayaan digital dibandingkan modal internal (Wulandari & Wiagustini, 2024). Penelitian ini konsisten dengan studi Irman et al. (2023), yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM. Kesamaan temuan penelitian tersebut membuat bukti empiris yang kuat bahwa peningkatan pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi digital bukan hanya relevan pada sektor kuliner secara umum, tetapi juga pada sektor *coffee shop* di Kota Denpasar. Pada saat yang sama, kehadiran teknologi finansial menawarkan terobosan praktis bagi UMKM, khususnya *coffee shop* yang sangat bergantung pada efisiensi transaksi dan perputaran kas yang cepat. Adopsi *fintech* melalui layanan pembayaran digital, sistem pinjaman daring, maupun pencatatan keuangan berbasis aplikasi membantu mempercepat aliran dana dan mengurangi biaya operasional. Kombinasi kedua faktor ini memungkinkan *coffee shop* tidak hanya bertahan dalam persaingan pasar, tetapi juga memperkuat diferensiasi usaha melalui pelayanan yang lebih responsif terhadap perubahan perilaku konsumen.

Keterkaitan antara literasi keuangan dan *fintech* tersebut konsisten dengan penelitian Fathoni et al (2025) yang mengungkapkan bahwa keduanya secara bersamaan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Hasil tersebut menambah bukti empiris bahwa penguatan literasi keuangan harus berjalan beriringan dengan pemanfaatan teknologi finansial, karena keduanya saling melengkapi dalam membangun kapasitas manajerial, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan keberlanjutan usaha pada UMKM kedai kopi di Denpasar. Berbekal literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM mampu mengelola arus kas, biaya, serta modal secara lebih terstruktur, sementara pemanfaatan teknologi finansial mendorong efisiensi operasional dan mempercepat proses transaksi. Integrasi literasi keuangan

dengan pemanfaatan *fintech* mendorong *coffee shop* di Denpasar tidak hanya bertahan, tetapi berkembang dalam ekosistem bisnis modern yang berbasis digital.

Sinergi antara literasi keuangan dan teknologi finansial dapat berfungsi sebagai penopang utama dalam meningkatkan performa dan daya saing UMKM di era digital. Kombinasi keduanya mendorong *coffee shop* di Denpasar tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam ekosistem bisnis modern yang berbasis digital. Hasil regresi penelitian ini menguatkan temuan tersebut, di mana literasi keuangan dan *fintech* terbukti signifikan berpengaruh terhadap kinerja (sig. 0,015 dan 0,000) dengan kontribusi bersama sebesar 75,7%. Namun, capaian ini juga menunjukkan bahwa *fintech* hanya efektif sebagai *enabler* apabila didukung kapasitas literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi keduanya sebagai strategi keberlanjutan UMKM di era digital.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang dampak hubungan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan dengan kinerja UMKM menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan di sektor *coffee shop* Kota Denpasar, diperoleh sejumlah kesimpulan yang signifikan. Pertama, Peningkatan Kinerja UMKM secara nyata dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, sebagaimana telah terbukti dalam penelitian. Pemahaman yang bagus mengenai pengaturan keuangan, perencanaan arus kas, serta strategi pengendalian modal memungkinkan pelaku *coffee shop* untuk lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan menjaga konsistensi usahanya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal serupa, yakni bahwa literasi keuangan menjadi faktor kunci yang bersifat strategis untuk memperkuat daya saing dan stabilitas usaha UMKM.

Pemanfaatan *fintech*, sebagai poin kedua, juga menunjukkan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap performa UMKM *coffee shop* di Kota Denpasar. Kehadiran *fintech* dalam bentuk pinjaman digital dan sistem pembayaran elektronik telah membantu UMKM memperluas akses pembiayaan, mempercepat perputaran kas, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dampak positif ini semakin memperjelas peran *fintech* sebagai instrumen modern yang mendukung keberlanjutan usaha *coffee shop* dalam menghadapi tantangan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Ketiga, secara simultan, literasi keuangan dan *fintech* memberikan kontribusi yang kuat terhadap kinerja UMKM *coffee shop*. Sinergi antara keduanya menciptakan peluang besar bagi UMKM tidak sekadar mampu bertahan, melainkan juga tumbuh dan maju di tengah ekosistem bisnis digital. Pemahaman keuangan yang memadai memungkinkan wirausahawan untuk mengoptimalkan pemanfaatan *fintech*, sehingga keduanya menjadi faktor penentu yang saling melengkapi dalam meningkatkan daya saing, efisiensi, dan profitabilitas UMKM *coffee shop* di Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi langsung bagi pemilik *coffee shop*. Literasi keuangan yang baik menjadi fondasi strategis dalam menjaga arus kas, mengendalikan biaya, dan mengoptimalkan modal usaha. Di sisi lain, pemanfaatan *fintech* melalui QRIS, *e-wallet*, maupun layanan pembiayaan daring dapat mempercepat transaksi sekaligus memperluas akses permodalan sehingga mendorong keberlanjutan usaha.

Bagi pemerintah daerah, temuan ini menegaskan perlunya program pendampingan UMKM yang lebih kontekstual sesuai karakteristik sektor serta kebijakan insentif untuk mempercepat adopsi transaksi digital. Dengan dukungan kebijakan publik, sinergi antara literasi keuangan dan *fintech* diyakini mampu memperkuat daya saing *coffee shop* sekaligus menempatkan UMKM sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan di era digital.

REFERENSI

Aeni, T. I., Rena, S., & Destiana, R. . (2024). The Influence of the Use Financial Technology, Owner Financial Literacy, and Risk Tolerance on the Performance of MSMEs in

- Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1), 996 - 1006. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.494>
- Agustina, A. D., & Hafidh, A. A. (2025). The influence of financial literacy, financial technology and financial inclusion on MSME performance in Bandar Lampung City. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(1), 200–218. <https://doi.org/10.61132/ijems.v2i1.450>
- Arifuddin, A., Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM (Studi kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 298-310.
- Arrezqi, M., Setyadi, D., Nahar, M., Sugiyanta, S., & Widianti, D. V. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Rakyat Semarang Kuliner (RANGKUL). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 4704–4711. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9.16923>
- Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi, Ronal Naibaho, Selfi Kumara Hati, Vira Aryati. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 94-102. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Fathoni, H., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). The influence of financial literacy, financial inclusion, financial technology, and business capital on MSMEs' performance. In *Proceedings of the 1st International Conference on Social Environment Diversity (ICOSEND 2024)* (pp. 316–327).
- Fitriyah, Hermawan, A., & Sudarsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(6), 1560-1566. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i6.979>
- Harbert, H., & Arifin, A. Z. (2025). Pengaruh Keputusan Keuangan, Fintech, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(2), 389–395. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i2.33908>
- Hidayatullah, A. (2024). Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending dan Fintech Payment Terhadap Kinerja UMKM DiMediasi E-Commerce Pasca Covid-19. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 17(1), 47–56. <https://doi.org/10.35143/jakb.v17i1.6160>
- Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, S. (2021). Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs . *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 126–141. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.273>
- Lubis, A. M., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER LENDING, DAN PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KOTA MEDAN. *Dinas Perdagangan Kota Medan*, 13(2), 90–102. <https://potensiunggul.pemkomedan.go.id/?page=umkm>
- Novinda, A. P., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Fahriani, D. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Keuangan Pada Keputusan Metode Pembayaran UMKM Bapgo. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 526–534. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1840>
- Nurfritri, Y., Lidyah, R., & Azwari, P. C. (2024). The influence of sharia financial literacy and the use of digital finance on financial inclusion with financial behavior as an intervening variable in halal food MSMEs in Palembang City. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(10), 4772–4778. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i10-24>
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 25(2), 122–142. <https://doi.org/10.30596/jimb.v25i2.21287>
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan Umkm

- Di Indonesia Melalui Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on MSMEs Performance. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.)*. Alfabeta
- Trianthy, N., Rahayu, S., & Umami, R. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 17224–17233.
- Nurul Ulya, Willy Nofranita, Fitri Yulianis. Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, Vol. 4, No. 1, April 2024, halaman 80. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Wulandari, N. P. P. D., & Wiagustini, N. L. P. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Denpasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8556–8564.
- Zainuddin Iba, Dr., S.E., M.M.; Aditya Wardhana, Dr (Cand), S.E., M.Si., M.M., CHRMP, CIRP, CHRA, CPP, CHRBP. Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0. EUREKA Media Aksara, Juni 2024, halaman 1–20.